

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat Bermanfaat bagi berbagai pihak (*stuckholder*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan, dialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Ada beberapa devinisi analisis laporan keuangan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Harjito dan Martono (2018:51), analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.
2. Menurut Harahap (2019:180), analisis laporan keuangan bearti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat siknifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan kaungan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

##### **2.1.1. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan 1 (2016), tujuan dari laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi megenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan.

##### **2.1.2. Metode dan teknik analisis laporan keuangan**

Analisis-analisis laopran keuangan terdiri dari penelaan atau mempelajari dari pada hubungan- hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Metode dan teknik analisis (alat-alat analisis) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan, atau diperbandingkan dengan alat-alat

pembandingan lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama penganalisa harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur kemudian menganalisa dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti.

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara perbandingan dengan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
  - a) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
  - b) Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
  - c) Kenaikan atau penurunan dan presentase
  - d) Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
  - e) Presentasi dari total

Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian yang lebih lanjut.

2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentasi, adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan presentase perkomponen adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu
5. Analisa sumber dan penggunaan kas, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisis rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut
7. Analisa perubahan laba kotor, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perubahan dari period eke periode yang lain atau perubahn laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut
8. Analisa break-event, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga memperoleh keuntungan. Dengan analisa breakevent ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian ntuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisa manapun yang digunakan, kesemuanya itu adalah merupakan permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan, dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu membuat agar data dapat lebih di mengerti sehingga dapat di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dari pihak.

## **2.2. Jenis Laporan Keuangan**

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dan tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*. Neraca menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu.

Aktiva atau asset adalah kekayaa

n atau sumber-sumber ekonomiyang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya (biasanya mencari laba). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal) dan aktiva lancar meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang dan lain-lain.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu

kali perputaran operasi perusahaan) dan aktivatidak lancar meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan lain- lain.

Hutang atau kewajiban merupakan suatu jumlah rupiah yang harus diserahkan kepada pihak lain (dalam bentuk barang atau jasa) menggunakan kekayaan perusahaan Hutang perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek(satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, dan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, dan lain-lain.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, dan pinjaman jangka panjang yang lain.

Modal atau ekuitas merupakan selisih antara aktiva dan utang. Sedangkan Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva.

### **1.3. Koperasi Unit Desa**

KUD dibentuk atas dasar kesamaan persepsi dan kebutuhan petani mengenai kemudahan untuk memperoleh sarana dan prasarana produksi pertanian dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. KUD memusatkan pada skala ekonomi yang besar agar dapat melayani rakyat luas, sehingga menghasilkan SHU yang besar pula (Vincent:2017). Pendirian KUD memiliki tujuan untuk melayani berbagai kepentingan masyarakatpedesaan, bersifat serba usaha dengan wilayah kerja mencakup unit desa. KUD berperan sebagai lembaga pelayanan di desa yang dituntut untuk menampung, mengembangkan, dan membina berbagai kegiatan usaha anggotanya secara efektif dan efisien sehingga tujuan KUD dapat tercapai (Emory:2017). Awal berdirinya KUD hanya mencakup koperasi pertanian,koperasi desa dan koperasi serba usaha di desa-desa, akan tetapi selanjutnya KUD mampu mengembangkan usahanya ke bidang-bidang lain seperti peternakan (Barthos:2016).

Menurut Bedjo Siswanto (2017), beberapa program pemerintah seperti pengadaan pangan, distribusi pupuk, pinjam kredit, ditugaskan kepada KUD, dan banyak diantaranya tanpa diimbangi dengan kemampuan organisasi dan manajemennya. Pelaksanaan program pemerintah inilah yang

lebih menonjol sehingga KUD lebih dikenal sebagai kebijaksanaan pemerintah. Sementara peranan anggota baik sebagai pemilik maupun pengguna jasa belum banyak dirasakan. Terkait dengan pengembangan sektor pertanian, pola KUD menyebabkan rendahnya kreativitas para pengurus koperasi dalam menghasilkan berbagai produk komoditas pertanian (Dessler:2018). Hal ini menjadi tuntutan dan tantangan yang harus di hadapi untuk membangun koperasi pertanian yang mempunyai basis anggota yang nyata sebagai wadah dan saran efektif untuk memberdayakan anggotanya, meningkatkan kesejahteraan serta berperan aktif dalam usaha dan pembangunan pertanian secara optimal.

### **1.3.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi**

Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengukuran kinerja yang dilakukan oleh koperasi merupakan tujuan dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Kinerja koperasi yang dikukur yaitu kinerja organisasi, kinerja usaha dan kinerja keuangan. Program yang akan dilaksanakan koperasi membutuhkan dukungan dari unsur yang ada dalam koperasi termasuk kinerja koperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2018) menyatakan bahwa jika ditinjau dari aspek permodalan, pemanfaatan modal luar masih cukup tinggi karena kelemahan KUD dalam menghimpun modal sendiri. Hal ini terkait dengan keterbatasan KUD di dalam menghimpun modal sendiri yang berasal dari anggota serta adanya kesempatan dan peluang bagi KUD untuk menggunakan modal yang berasal dari luar. Tingginya modal yang bersumber dari luar akan berdampak negative terhadap permodalan KUD karena pada akhirnya menjadi tunggakan sehingga akan meningkatkan beban sumber permodalan akan ikut menentukan kinerja keuangan koperasi tersebut sehingga perlu diperhatikan seberapa proporsi permodalan yang berasal dari luar dan dari dalam koperasi.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas usaha. Rasio likuiditas pengukurannya terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat. Rasio solvabilitas pengukurannya terdiri dari rasio modal sendiri dengan total aktiva, rasio modal sendiri dengan aktiva tetap, rasio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang, rasio total hutang dengan total aktiva, dan rasio hutang dengan total modal sendiri. Rasio rentabilitas diukur dari rasio laba bersih, rasio operasional, rasio tingkat pengembalian modal sendiri, dan rasio tingkat pengembalian investasi. Pengukuran rasio aktivitas usaha terdiri dari rasio perputaran total

aktiva, rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan (Sedermayanti:2019).

### **2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manfaat Sosial dan Ekonomi Bagi Anggota Koperasi**

Koperasi dalam pergerakannya harus dapat memberikan pelayanan kepada anggota baik secara sosial maupun ekonomi. Manfaat sosial merupakan manfaat yang diperoleh anggota secara sosial. Manfaat sosial memberikan gambaran adanya sikap kebersamaan dan hubungan harmonis antara setiap manusia. Manfaat ekonomi memberikan gambaran terhadap reaksi anggota terhadap aktivitas bisnis yang dilakukan oleh koperasi. Anggota akan berpartisipasi secara maksimal jika adanya peningkatan manfaat yang diterima anggota.

Manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh anggota dipengaruhi oleh kinerja koperasi dalam memberikan pelayanan dan hubungan dengan anggotanya. Semakin baik kinerja koperasi maka pelayanan yang diberikan akan semakin baik. Hal ini akan berdampak pada tingginya manfaat sosial dan ekonomi yang diterima anggota. Tingginya manfaat sosial dan ekonomi yang diterima oleh anggota akan berdampak pada loyalitas dan partisipasi anggotanya. Semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota maka akan semakin tinggi loyalitas dan partisipasi anggotanya.

Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota antara lain jaminan pemasaran dan harga produk yang dihasilkan, kemudahan memperoleh sarana produksi pertanian, dan kepuasan harga input. Jasa simpan pinjam terkait kemudahan memperoleh pinjaman dan tingkat bunga yang rendah juga merupakan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota. Manfaat ekonomi lainnya yang dirasakan anggota yaitu peningkatan pendapatan setelah menjadi anggota koperasi. Hasil penelitian yang dilakukan adalah keberadaan koperasi dirasakan anggota terutama sebagai wadah pengumpulan dan pemasaran hasil pertanian.

Manfaat sosial yang diperoleh anggota dalam penelitian ini dilihat dari hubungan antar anggota, hubungan anggota dengan pengurus, pelayanan dan fasilitas disediakan, dan pembinaan dan pelatihan. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dalam penelitian ini dilihat dari penambahan pendapatan yang dirasakan anggota kemudahan memperoleh pakan dan kebutuhan di waserda, harga pakan dan kebutuhan di waserda oleh koperasi, dan kemudahan memperoleh pinjaman. Metode Analisis Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengamati data tentang gambaran umum dan struktur organisasi koperasi Unit Desa
2. Mendapatkan laporan keuangan dari koperasi Unit Desa berupa RAT pada periode 2017
3. Menghitung tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan peraturan menteri dan UKMK Republik Indonesia dengan menggunakan 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas produksi, aspek manajemen, aspek efisiensi, dan aspek jatidiri koperasi
4. Mengalisis data tersebut
5. Hasil penjumlahan nilai bobot diklasifikasikan kedalam :
  - a) Skor penilaian sama dengan 60 sampai 100, termasuk dalam predikat “Sehat”
  - b) Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat “Cukup Sehat”
  - c) Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat “Kurang Sehat”
  - d) Skor penilaian sama dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat “Tidak Sehat”
  - e) Skor penilaian sama dengan 20, termasuk dalam predikat “Sangat Tidak Sehat”.

Penetapan Kesehatan Koperasi Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap tujuh komponen sebagaimana yang dimaksud pada angka satu sampai dengan tujuh, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP yang dibagi dalam empat golongan, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3.1 predikat tingkat kesehatan KSP**

Skor	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup sehat
51 - < 66	Kurang sehat
0- < 51	Tidak sehat

Bobot penilaian koperasi simpan pinjam dan aspek penilaiannya Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot



		<p>b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan</p> $\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
		<p>c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah</p> $\frac{\text{Cadangan beresiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$ <p>Catatan: cadangan resiko adalah cadangan tujuan resiko</p>	5	
		<p>d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan</p> $\frac{\text{Pinjaman yang beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
3	Manajemen			
		a. Manajemen umum	3	
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen Permodalan	3	
		d. Manajemen Aktiva	3	
		e. Manajemen Likuiditas	3	
5	Liquiditas			

		<p>a. Rasio beban operasi terhadap partisipasi bruto beban operasi</p> $\frac{\text{Anggota}}{\text{partisipasi Bruto}} \times 100\%$ <p>Catatan: Beban Operasi Anggota Adalah Beban Pokok Ditambah Dengan Beban Usaha Bagi Anggota + Beban Perkoperasian. Untuk USP Koperasi Beban Perkoperasian Dihitung Secara Proposional</p>	4	
		<p>b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor</p> $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4	
		<p>c. Rasio Efisiensi Pelayanan</p> $\frac{\text{Biaya Karyawam}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100$	2	
5	Liquiditas			15
		<p>a. Rasio Kas</p> $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10	
		<p>b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima</p> $\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$	5	

		Catatan: dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya SHU yang belum dibagi		
6	Kemandirian dan Pertumbuhan			
		<p>a. Rentabilitas Asset</p> $\frac{SHU \text{ Sebelum Pajak}}{Total \text{ Asset}} \times 100\%$ <p>b. Rentabilitas Modal Sendiri</p> $\frac{SHU \text{ Bagian Anggota}}{Total \text{ Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p>c. Kemandirian Operasional Pelayanan</p> $\frac{Partisipasi \text{ Neto}}{Beban \text{ Usaha} + \text{Beban} \text{ Perkoperasian}} \times 100\%$ <p>Catatan: beban usaha adalah beban usaha bagi anggota</p>	3  3  4	
7	Jatidiri Koperasi			10
		<p>a. Rasio Partisipasi Bruto</p> $\frac{Partisipasi \text{ Bruto}}{Partisipasi \text{ Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$ <p>b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota/PEA</p> $\frac{PEA}{Simpanan \text{ Pokok} + \text{Simpanan} \text{ Wajib}} \times 100\%$	7  3	
		Jumlah		100

## **2.4. Aspek Tingkat Kesehatan Koperasi**

### **2.4.1. Aspek Permodalan**

Pada peraturan pemerintah tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, untuk aspek permodalan nilai maksimal adalah 15,00. Penilaian pada aspek permodalan berdasarkan 3 (tiga) rasio diantaranya adalah rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Untuk mencapai nilai maksimal (15,00) dalam peraturan pemerintah dibagi berdasarkan 3 (tiga) rasio tersebut, rasio modal sendiri terhadap total aset (6,00), rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko (6,00), dan rasio kecukupan modal sendiri (3,00). Dari hasil perhitungan skor yang telah dilakukan, aspek permodalan KSP Bahagia tahun 2016 memperoleh skor sebesar 13,80. Dengan demikian KSP Bahagia dalam aspek permodalan memiliki nilai cukup baik sesuai dengan peraturan pemerintah

### **2.4.2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Perhitungan skor ataupun jumlah skor pada aspek kualitas aktiva produktif sesuai dengan peraturan pemerintah adalah sebesar 25,00. Untuk mencapai skor maksimal (25,00) pada aspek kualitas aktiva produktif dibagi menjadi 4 (empat) komponen rasio diantaranya adalah rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan (10,00), rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan (5,00), rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah (5,00), dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan (5,00). Dari perhitungan skor yang telah dilakukan pada aspek kualitas aktiva produktif, KSP Bahagia tahun 2016 mencapai skor sebesar 19,75. berdasarkan perhitungan skor, dapat diketahui bahwa KSP Bahagia tidak mencapai skor maksimal namun masih tergolong skor yang tinggi.

### **2.4.3. Aspek Manajemen**

Pada peraturan pemerintah tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi telah ditentukan skor maksimal untuk aspek manajemen. Skor maksimal yang telah diatur dalam peraturan pemerintah adalah sebesar 15,00. Skor tersebut dibagi berdasarkan penjumlahan dari perhitungan 4 (empat) komponen aspek manajemen diantaranya adalah manajemen umum (3,00), manajemen kelembagaan (3,00), manajemen permodalan (3,00), manajemen aktiva (3,00), dan manajemen likuiditas (3,00). Dari perhitungan skor yang telah dilakukan pada aspek manajemen KSP Bahagian tahun 2016, diketahi bahwa total skor adalah

sebesar 12,20. Berdasarkan hasil perhitungan skor tersebut aspek manajemen pada KSP Bahagia tahun 2016 memang tidak mencapai nilai skor maksimal, namun masih tergolong cukup tinggi dari nilai maksimal 15,00.

#### **2.4.4. Aspek Efisiensi**

Perhitungan aspek efisiensi didasarkan pada perhitungan 3 (tiga) rasio diantaranya adalah rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasi efisiensi pelayanan. Pada peraturan pemerintah tentang penilaian kesehatan jumlah skor untuk aspek efisiensi adalah sebesar 10,00. jumlah skor maksimal sebesar 10,00 tersebut dibagi berdasarkan rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto (4,00), rasio beban usaha terhadap SHU kotor (4,00), dan rasio efisiensi pelayanan (2,00). Dari perhitungan skor yang telah dilakukan pada aspek efisiensi KSP Bahagia tahun 2016 menghasilkan skor sebesar 7,00. Berdasarkan hasil skor yang telah didapat tersebut, aspek efisiensi tidak mendapatkan skor maksimal namun masih cukup tinggi dari nilai maksimal yang telah ditentukan sebesar 10,00.

#### **2.4.5. Aspek Likuiditas**

Pada aspek likuiditas perhitungan skor dibagi berdasarkan 2 (dua) rasio diantaranya adalah rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah dalam peraturan tentang penilaian kesehatan koperasi, jumlah skor maksimal untuk aspek likuiditas sebesar 15,00. Untuk mencapai nilai maksimal dibagi berdasarkan rasio kas sebesar 10,00 dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima sebesar 5,00. Berdasarkan hasil perhitungan skor aspek likuiditas KSP Bahagia tahun 2016 yang telah dilakukan mendapatkan skor sebesar 5,00. Jumlah skor untuk aspek likuiditas termasuk tergolong cukup rendah dari hasil maksimal sebesar 15,00.

#### **2.4.6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan**

Berdasarkan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan terkait penilaian kesehatan koperasi, jumlah skor maksimal untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah sebesar 10,00. Jumlah skor maksimal tersebut dibagi berdasarkan perhitungan rasio yang terkait dengan aspek kemandirian dan pertumbuhan. Pembagian skor tersebut adalah rasio rentabilitas aset (3,00), rasio rentabilitas modal sendiri (3,00), dan rasio kemandirian operasional (4,00). Berdasarkan hasil perhitungan skor yang telah dilakukan, jumlah skor untuk aspek kemandirian dan pertumbuhan

KSP Bahagia tahun 2016 adalah sebesar 5,50. Hasil skor tersebut termasuk cukup rendah jika dilihat berdasarkan nilai maksimal adalah sebesar 10,00.

#### **2.4.7. Aspek Jati diri Koperasi**

Perhitungan skor untuk aspek jati diri koperasi berdasarkan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan tentang penilaian kesehatan koperasi didasarkan pada 2 (dua) rasio. Rasio yang digunakan sebagai pengukuran ataupun penjumlahan skor adalah rasio partisipasi bruto dan rasio PEA. Sesuai peraturan pemerintah skor maksimal untuk aspek jati diri koperasi adalah sebesar 10,00. Dari hasil perhitungan skor yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa jumlah skor untuk aspek jati diri koperasi KSP Bahagia tahun 2016 sebesar 7,50. Berdasarkan jumlah skor tersebut, aspek jati diri koperasi KSP Bahagia tahun 2016 cukup baik jika dilihat dari nilai maksimal sesuai peraturan adalah sebesar 10,00.